

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pada masa anak usia sekolah merupakan masa tumbuh kembang, sehingga membutuhkan nutrisi atau makanan untuk mendukung proses pertumbuhannya. Hal inilah yang menyebabkan adanya keinginan untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah. Namun, jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah terkadang tidak menjamin kebersihan dan kandungan gizi yang ada pada jajanan tersebut.

Makanan jajanan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan anak sekolah di Indonesia. Saat ini makanan jajanan semakin beraneka ragam, mulai dari makanan jajanan tradisional sampai jajanan modern. Kebiasaan jajan akan membuat asupan energi yang di dapatkan lebih besar di bandingkan energi yang keluar (Anggiruling et al., 2019).

Di Indonesia, kebiasaan membeli makanan jajanan di kantin sekolah atau jajan pada penjual makanan di sekitar sekolah menjadi aktivitas harian yang sulit dilewatkan. Frekuensi jajan dan kontribusi gizi jajanan dapat menggambarkan kebiasaan jajan anak. Data Riskesdas tahun 2018 tentang perilaku konsumsi makanan dan minuman pada anak usia 10-14 tahun menunjukkan kebiasaan konsumsi sayur/buah kurang dari 5 porsi sayur dan/atau buah dalam seminggu sebesar 96,8 %, kebiasaan konsumsi bumbu penyedap  $\geq 1$  kali per hari. Sebesar 78,5%, kebiasaan konsumsi minuman manis  $\geq 1$  kali per hari sebesar 61,8%.

Perilaku konsumsi makan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan penerapan dalam memilih makanan, seperti memilih makanan yang aman, sehat, serta terbebas dari pencemaran zat fisika, biologi, atau kimiawi serta memiliki gizi yang baik (Rohmatillah & Saputri, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemilihan jajanan, yaitu Oeseha familiaritas, karakteristik jajanan, seperti warna, tekstur, porsi, rasa, murah serta jajanan yang disertai hadiah yang menarik,

pengaruh lingkungan dan sosial seperti anjuran orangtua, lokasi dari warung, kandungan gizi, dan manfaat kesehatan (Anggiruling et al., 2019).

Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan sekitar 44,4% anak sekolah, tingkat konsumsi energinya kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan terdapat sebanyak 59,7% anak usia sekolah tingkat konsumsi proteinnya kurang dari 80% berdasarkan AKG.

Bedasarkan hasil penelitian (Jauhari et al., 2022) asupan gizi siswa/i kelas 4 dan 5 SDN 06 Salatiga sebagian besar tergolong dalam kategori kurang dari Angka Kecukupan Gizi (AKG), energi, protein, lemak, dan karbohidrat, sekitar 44–57% kecenderungan responden berada dalam kategori kurang (<80% AKG) namun sekitar 26–39% responden termasuk ke dalam kategori kecukupan asupan gizi yang baik. Sekitar 9–30% responden berada dalam kategori asupan gizi lebih.

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan parameter standar untuk menilai berat badan seseorang. IMT menjadi salah satu acuan yang diperlukan untuk melihat komposisi status gizi kesehatan seseorang berdasarkan klasifikasinya. Dengan menghitung gabungan antara berat badan dalam bentuk kilogram (kg) yang diukur menggunakan timbangan berat badan dan dibagi dengan tinggi badan dalam meter kuadrat (m<sup>2</sup>) yang diukur dengan menggunakan stature meter akan menghasilkan nilai yang diklasifikasikan dalam kg/m<sup>2</sup> (Suciati et al., 2019).

Bedasarkan dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 menunjukan prevalensi status gizi pada anak usia 5-12 tahun yang berdasarkan indikator Indeks Massa Tubuh/Umur (IMT/U) Di Lampung Timur dengan kategori sangat kurus sebanyak 4,18%, kategori kurus sebanyak 7,70%, kategori normal sebanyak 68,59%, kategori gemuk sebanyak 8,18% dan kategori obesitas sebanyak 12,10%.

Penyakit yang terjadi akibat perilaku jajan yang tidak sehat dapat mengakibatkan gangguan-gangguan kesehatan seperti kanker, keracunan, food borne disease serta terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada kesehatan di usia anak sekolah. Penelitian yang dilakukan Syarifuddin, S., & Khaedar, M (2022) di SDI Tamamaung Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang terhadap pemilihan jajanan sebanyak 33 orang (63.5%) dan pengetahuan baik terhadap pemilihan jajanan sebanyak 19

orang (36.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zebua, 2021) bahwa pengetahuan anak Di SD Negeri 076691 Hilisebua Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara tentang jajanan sehat adalah kurang sebanyak 55 orang (52%) dan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (19.5%).

SDN 1 Tanjung Qencono merupakan Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Way bungur, Kabupaten Lampung Timur. SDN 1 Tanjung Qencono terdiri dari 9 kelas dengan jumlah seluruh siswa nya yaitu 176. Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Way bungur tahun 2023 status gizi siswa siswi SDN 1 Tanjung Qencono dengan kategori kurus sebanyak 3,57% kategori normal sebanyak 70,8% kategori gizi lebih sebanyak 18,4% dan kategori obesitas sebanyak 4,9%.

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti ingin mengetahui Gambaran Status Gizi, Asupan Zat Gizi dan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa SDN 1 Tanjung Qencono.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu Gambaran Status Gizi, Asupan Zat Gizi dan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa SDN 1 Tanjung Qencono.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Status Gizi, Asupan Zat Gizi dan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa SDN 1 Tanjung Qencono.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui Status Gizi (IMT/U) Pada Siswa SDN 1 Tanjung Qencono.
- b. Diketahui Asupan Zat Gizi (Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Fe, Ca, Zn) Pada Siswa SDN 1 Tanjung Qencono.
- c. Diketahui Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SDN 1 Tanjung Qencono.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan terkait tingkat pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan, asupan zat gizi dan status gizi siswa SDN 1 Tanjung Qencono serta dapat memberikan referensi ilmu yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi institusi sekolah

Memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan, status gizi dan asupan zat gizi siswa SDN 1 Tanjung Qencono sehingga dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah.

#### b. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa SDN 1 Tanjung Qencono tentang pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan yang ada dilingkungan sekolah.

#### c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merelalisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai mengetahui Gambaran Status Gizi, Asupan Zat Gizi, Tingkat Pengetahuan Dalam Pemilihan Makanan Jajanan.

## **E. Ruang lingkup**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Status Gizi, Asupan Zat Gizi dan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa SDN 1 Tanjung Qencono. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tanjung Qencono pada tanggal 23-24 Mei 2024, pemilihan sampel adalah pada siswa kelas IV dan V, data yang diambil untuk penelitian adalah status gizi, asupan zat gizi dan tingkat pengetahuan dalam pemilihan jajanan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar *recall* dan lembar kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat.